**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan formal, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam aktifitas pembelajaran. Guru dipandang sebagai penanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didik, membimbingnya menjadi dewasa dalam pengertian memliki kesanggupan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Guru merupakan tenaga fungsional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan.

Keberadaan guru dalam pendidikan sangat penting, artinya ia mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan dan mencerdaskan masyarakat suatu bangsa. Semakin disiplin dan giatnya para guru melaksanakan tugas dan fungsinya akan semakin terjamin, terciptanya dan terbinanya masyarakat bangsa yang mengarah pada lahirnya manusia pembangunan yang berkualitas. Untuk itu, seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan demi terciptanya tujuan pendidikan. Seperti yang tertera Dalam UU No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa ”Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevalusai hasil pembelajaran serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.[[1]](#footnote-2) Maka jelaslah proses pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik jika kewajiban guru diabaikan. Guru harus tulus mengabdikan dirinya, memusatkan perhatian terhadap sepenuhnya terhadap proses pendidikan.

Hal ini merupakan harapan besar terhadap peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, harapan itu tentu harus didukung dengan perhatian yang besar terutama terhadap nasib kesejahteraan guru. Karena seorang guru juga manusia biasa yang tidak mungkin lepas dari pemenuhan kebutuhan. Bagaimana ia mengajar dengan baik kalau kesejahteraannya tidak memadai. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap pengabdian dan kualitas mengajar guru. Oleh karena itu, tidak jarang kita jumpai banyak guru yang harus mencari pendapatan di luar profesinya.[[2]](#footnote-3) Hal itu sangat terasa pada guru tidak tetap (GTT) yang mana memperoleh gaji yang masih sangat minim. Apalagi guru tersebut sudah berkeluarga, maka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang merupakan tanggung jawab bersama harus mencari penghasilan tambahan di luar profesinya sebagai guru.

Untuk mengarah pada peningkatan mutu pendidikan, maka harus didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesejahteraan guru. Di era otonomi daerah, ini dilakukan sebagai evaluasi terhadap profesi guru yang selama ini dipandang profesi “kelas dua” oleh profesi-profesi lainnya seperti jaksa, pengacara, insinyur, hakim, dokter, TNI, Polri dan lain-lain. Asumsi ini secara umum didasarkan pada realita bahwa adanya kesenjangan gaji, di mana gaji guru paling rendah dibanding gaji profesi lainnya yang menyebabkan martabatnya di masyarakat pun rendah, serta hilangnya rasa bangga guru terhadap profesinya.[[3]](#footnote-4)

Banyak di antara meraka pagi hari mengajar, pada sore atau malam hari dilakukan untuk mencari kerjaan lain. ”Profesionalisme” yang demikian, berimplikasi kepada suasana proses belajar mengajar yang tidak kondusif dan berdampak kepada kualitas pendidikan rendah. Dan semua itu dilakukan untuk memenuhi kesejahteraan keluarganya. Oleh karena itu, sangat diharapkan akan adanya tunjangan berupa insentif dan fungsional untuk guru tidak tetap (GTT) bagi guru yang lulus kualifikasinya. Bila demikian konsentrasi guru mungkin akan tertuju pada kualitas pembelajaran yang baik.

Atas dasar pemikiran tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengkaji dalam bentuk skripsi yang berjudul “Korelasi Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP N 2 Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2009/2010”.

**B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah**

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kesejahteraan guru
2. Jenis-jenis kesejahteraan guru
3. Pentingnya kesejahteraan guru
4. Kualitas mengajar guru
5. Faktor penunjang kualitas pembelajaran.
6. Adanya kesenjangan gaji guru (antara guru PNS dengan GTT).
7. Korelasi kesejahteraan guru terhadap kualitas pembelajaran.
8. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan ini jelas mengenai arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh peneliti, maka perlu untuk memberikan pembatasan terhadap masalah yang sudah teridentifikasi sebelumnya. Adapun pembatasan masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan guru
2. Kualitas mengajar guru
3. Faktor penunjang kualitas pembelajaran.
4. Korelasi kesejahteraan guru terhadap kualitas pembelajaran.
5. Perumusan Masalah

Setelah memberikan batasan terhadap masalah, untuk selanjutnya peneliti akan merumuskan masalah berdasarkan hal tersebut sebagai berikut:

* Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kesejahteraan guru tidak tetap (GTT) terhadap kualitas pembelajaran di SMP N 2 Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2009/2010?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

* Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi yang positif dan signifikan antara kesejahteraan guru tidak tetap (GTT) terhadap kualitas pembelajaran di SMP N 2 Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2009/2010.

**D. Kegunaan Penelitian**

* 1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengembangan hasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

* 1. Secara Praktis
  2. Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan, perbaikan, pengembangan dan penyempurnaan serta pengambilan kebijakan bagi DEPAG maupun DEPDIKNAS dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan kualitas pembelajaran.
  3. Sedangkan bagi sekolah/madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah/madrasah tentang pengaruh kesejahteraan guru terhadap kualitas pembelajaran.
  4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

**E. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

* 1. Kolerasi berarti hubungan.[[4]](#footnote-5)
  2. Kesejahteraan adalah suatu jaminan kebutuhan yang bersifat psikologis dan bersifat materi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang diperoleh dari haknya.[[5]](#footnote-6)
  3. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang tidak tetap (GTT), yaitu seorang pengajar atau profesinya seorang guru, tetapi belum mempunyai surat keputusan (SK), dan surat keputusan itu dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS), biasanya guru tidak tetap (GTT) disebut tenaga honorer.[[6]](#footnote-7)
  4. Kualitas pembelajaran adalah; pada dasarnya makna pembelajaran terdiri dari dua istilah, yaitu mengajar dan belajar, dan istilah tersebut memiliki satu makna yang tidak bisa dipisahkan. Mengajar adalah aktifitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan sebagai menjual dan membeli, artinya tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian dalam istilah mengajar juga terkandung proses belajar mengajar siswa, inilah makna pembelajaran. Jadi kualitas pembelajaran adalah peningkatan mutu proses aktifitas yang dapat membuat siswa belajar.[[7]](#footnote-8)

1. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah adanya korelasi kesejahteraan guru tidak tetap (GTT) terhadap kualitas guru tersebut dalam pembelajaran yang meliputi penyampaian materi, keterampilan dan lain sebagainya kepada siswa agar dapat menguasai bahan atau materi secara maksimal sehingga hasil belajarnya juga akan maksimal di SMP N 2 Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2009/2010.

**F. Sistematika Penelitian Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari konsep tentang guru dan syarat menjadi guru, hak dan kewajiban guru, jenis-jenis kesejahteraan, peningkatan kesejahteraan guru dan hakekat kualitas pembelajaran, paradigm penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Pola penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel, sumber data, dan data, metode dan instrumen pengumpulan data, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi, deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian dan analisa data.

Bab V Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika penelitian dari skripsi yang berjudul “Korelasi Kesejahteraan Guru Tidak Tetap (GTT) Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP N 2 Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2009/2010”.

1. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 20 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaukani, *Titik Temu dalam Dunia Pendidikan,* (Jakarta:Nuansa Madani,2002),h. 89 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* h. 89 [↑](#footnote-ref-4)
4. Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 37 [↑](#footnote-ref-5)
5. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 574 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra Martabat Guru,* (tt: Adi Citra Karya Nusa, 1999), h. 73 [↑](#footnote-ref-7)
7. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses,* (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 41 [↑](#footnote-ref-8)